

**UPAYA MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK
MELALUI PERMAINAN KOTAK PENTING DI TK
LUNDANG KECAMATAN AMPEK ANGKEK KABUPATEN
AGAM**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Jurusan Pendidikan Luar Sekolah/Konsentrasi
Pendidikan Anak Usia Dini sebagai Salah Satu Persyaratan Guru Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh
Nova Yenti
Nim 79180

**KONSENTRASI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN SKRIPSI

UPAYA MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK MELALUI PERMAINAN KOTAK PENTING DI TK LUNDANG KECAMATAN AMPEK ANGKEK KABUPATEN AGAM

Nama : **NOVA YENTI**
NIM : 79180
Jurusan : PLS/Konsentrasi Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 3 Mei 2011

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Najibah Taher, M.Pd
NIP. 194905091980032001

Dra. Wirdatul 'Aini, M.Pd
NIP. 196108111987032002

PENGESAHAN

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Konsentrasi Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang**

Judul : Upaya Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui
Permainan Kotak Penting di TK Lundang Kecamatan Ampek Angkek
Kabupaten Agam
Nama : NOVA YENTI
NIM : 79180
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah Konsentrasi Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 4 Mei 2011

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	Dr. Najibah Taher, M.Pd	1. _____
2. Sekretaris	Dra. Wirdatul 'Aini, M.Pd	2. _____
3. Anggota	Dra. Syur'aini, M.Pd	3. _____
4. Anggota	Dra. Nurmi Pangeran	4. _____

ABSTRAK

Nova Yenti : Upaya Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Permainan Kotak Penting Di TK Lundang Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam

Penelitian ini dilatar belakangi dari hasil perkembangan bahasa anak pada tahun sebelumnya tepatnya tahun pelajaran 2010/ 2011 yang menunjukkan kemampuan anak dalam berbahasa cukup rendah. Penelitian ini bertujuan untuk melihat peningkatan kemampuan berbahasa anak usia dini pada kelompok B TK Lundang Ampek Angkek Kabupaten Agam dalam kemampuan berbahasa anak dalam 1) Menceritakan pengalaman/kejadian sederhana dengan urutan, 2) Memberikan keterangan/informasi terhadap sesuatu benda, 3) Mengungkapkan perasaan terhadap suatu benda, yang dilakukan dengan menggunakan media kotak penting.

Jenis dari penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas, Subjek dari penelitian ini adalah anak dari kelompok B, TK Lundang Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam, Tahun Pelajaran 2010/2011, dengan jumlah 17 orang Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus dengan rentang waktu selama 2 bulan dan jumlah pertemuan sebanyak 6 kali pertemuan tiap siklusnya. Tiap siklus terdapat 4 langkah penelitian 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Pengamatan, 4) Perenungan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melakukan observasi langsung ke kelompok B dan tes perbuatan untuk data digunakan alat berupa pedoman observasi dengan hasil tes kemampuan. Teknik analisis data yaitu analisis dengan menggunakan rumus persentase berdasarkan evaluasi penilaian.

Temuan penelitian ini adalah terdapat peningkatan kemampuan berbahasa anak, ini dapat dibuktikan dari hasil persentase siklus I tentang: 1) Menceritakan Pengalaman / kejadian sederhana dengan urutan, anak dapat menceritakan pengalaman tentang benda yang terdapat dalam kotak, 2) Memberikan Keterangan / informasi terhadap suatu benda mengalami peningkatan sangat baik, 3) Mengungkapkan perasaan terhadap suatu benda, dimana anak dapat mengungkapkan perasaan mereka setelah bermain kotak penting. Tebukti hasil persentase meningkat siklus I ke siklus II maka pertanyaan penelitian terjawab bahwa melalui permainan kotak penting dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak dini. Saran dari penelitian ini agar guru dapat menggunakan media kotak penting sebagai media untuk mengembangkan kemampuan anak dalam berbahasa. dan juga diharapkan agar orang tua juga dapat melakukan kegiatan bermain dengan kotak penting di rumah baik dengan menggunakan sebagai permainan bahasa sebagai upaya mengembangkan bahasa anak.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti sampaikan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Upaya Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Permainan Kotak Penting Di TK Lundang Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam”**.

Dalam penulisan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak untuk itu izinkan penulis untuk menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Ibu Dr. Najibah Taher, M.Pd selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta semangat sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik
2. Ibu Dra. Wirdatul'Aini. M.Pd selaku pembimbing II selakigus sekretaris jurusan yang telah memberikan bimbingan dan dorongan yang sangat berarti selama peneliti melakukan penelitian ini, sehingga penulisan ini dapat diselesaikan dengan baik
3. Bapak Drs. Djusman, M.Si, selaku ketua jurusan Jurusan PLS Konsentrasi PAUD UNP
4. Bapak dan Ibu tim dosen Konsentrasi PAUD UNP
5. Suami tercinta yang telah memberikan kesempatan dan dorongan baik secara moral atau moril sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik
6. Ananda Farel dan Zahwa yang telah berkorban demi keberhasilan bunda tercinta
7. Ibunda Jatimar yang telah mengiring anada dengan doa demi sebuah harapan yang lebih baik
8. Rekan-rekan mahasiswa PAUD UNP Bukittinggi seperjuangan
9. Teman sejawat guru TK TK Lundang

Skripsi ini tentunya masih belum sempurna, untuk itu kritik dan saran yang membangun, peneliti harapkan dari pembaca demi kesempurnaan penulisan skripsi ini, dan demi kemajuan dunia pendidikan pada umumnya.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan khususnya pendidik kelompok bermain dan bagi dunia pendidikan pada umumnya.

Bukittinggi, Mei 2010

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR GRAFIK	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Pertanyaan Penelitian	9
G. Manfaat Penelitian	9
H. Definisi Operasional	10
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA KONSEPTUAL	
A. Kajian Teori	12
1. Taman Kanak-kanak Sebagai salah Satu Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).....	12
2. Prinsip Pembelajaran Anak Usia Dini	13
3. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini	15
4. Bermain.....	22
5. Permainan Kotak Penting.....	25
6. Hubungan Permainan Kotak Penting dengan Kemampuan Bahasa Anak.....	26
B. Kerangka Berpikir.....	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Setting Penelitian	29

C. Subjek Penelitian.....	29
D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	30
E. Teknik Analisa Data.....	30
F. Prosedur Penelitian	31

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	36
1. Kondisi Awal sebelum Siklus I.....	36
2. Deskripsi Siklus I	37
3. Deskripsi Siklus II.....	69
B. Pembahasan	105

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	109
B. Saran.....	109

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. Rata-rata Perkembangan Kemampuan Bahasa Anak Tahun Pelajaran 2010/2011	5
Tabel 2. Hasil Perkembang Kemampuan Berbahasa Anak dalam Menceritakan Pengalaman/Kejadian secara Sederhana dengan Urut pada Siklus I	39
Tabel 3. Hasil Perkembang Kemampuan Berbahasa Anak dalam Menceritakan Pengalaman/Kejadian secara Sederhana dengan Urut pada Siklus I	41
Tabel 4. Hasil Perkembangan Kemampuan Berbahasa Anak dalam Menceritakan Pengalaman/Kejadian dan Pengetahuan Anak Alat pelajaran	43
Tabel 5. Hasil Perkembangan Kemampuan Berbahasa Anak dalam Menceritakan Pengalaman/Kejadian dan Pengetahuan Anak Alat pelajaran	44
Tabel 6. Hasil Perkembangan Kemampuan Berbahasa Anak dalam Menceritakan dan Mengetahui Manfaat Benda dalam Kotan	46
Tabel 7. Hasil Perkembangan Kemampuan Berbahasa Anak dalam Menceritakan dan Mengetahui Manfaat Benda dalam Kotan	47
Tabel 8. Hasil Perkembangan Kemampuan Berbahasa Anak menceritakan dan mengetahui manfaat dan sifat-sifat benda secara sederhana dari benda dalam kotak.....	49
Tabel 9. Hasil Perkembangan Kemampuan Berbahasa Anak menceritakan dan mengetahui manfaat dan sifat-sifat benda secara sederhana dari benda dalam kotak.....	50
Tabel 10 Hasil Perkembangan Kemampuan Berbahasa Anak dapat Menceritakan dan Mengetahui Manfaat, sifat dan asal mula Benda dalam kotak penting	52

Tabel 11. Hasil Perkembangan Kemampuan Berbahasa Anak dapat Menceritakan dan Mengetahui Manfaat, sifat dan asal mula Benda dalam kotak penting	53
Tabel 12. Hasil Perkembangan Kemampuan Berbahasa Anak dapat Mengungkapkan perasaan senang tentang benda	56
Tabel 13. Hasil Perkembangan Kemampuan Berbahasa Anak dapat Mengungkapkan perasaan senang tentang benda	57
Tabel 14. Hasil Perkembangan Kemampuan Berbahasa Anak dapat Mengungkapkan perasaan tidak suka.....	59
Tabel 15. Hasil Perkembangan Kemampuan Berbahasa Anak dapat Mengungkapkan perasaan tidak suka.....	60
Tabel 16. Hasil Perkembangan Kemampuan Berbahasa Anak dapat Mengungkapkan perasaan sedih tentang benda dalam Kotak penting	62
Tabel 17. Hasil Perkembangan Kemampuan Berbahasa Anak dapat Mengungkapkan perasaan sedih tentang benda dalam Kotak penting	63
Tabel 18. Hasil Perkembangan Kemampuan Berbahasa Anak dapat Mengungkapkan Perasaan Marah terhadap benda.....	66
Tabel 19. Hasil Perkembangan Kemampuan Berbahasa Anak dapat Mengungkapkan Perasaan Marah terhadap benda.....	67
Tabel 20 Rata-rata Perkembangan Kemampuan Bahasa Anak Tahun Pelajaran 2010/2011	71
Tabel 21. Hasil Perkembang Kemampuan Berbahasa Anak dalam Menceritakan Pengalaman/Kejadian secara Sederhana dengan Urut pada Siklus I	72
Tabel 22. Hasil Perkembang Kemampuan Berbahasa Anak dalam Menceritakan Pengalaman/Kejadian secara Sederhana dengan Urut pada Siklus I	74

Tabel 23. Hasil Perkembangan Kemampuan Berbahasa Anak dalam Menceritakan Pengalaman/Kejadian dan Pengetahuan Anak Alat pelajaran	75
Tabel 24. Hasil Perkembangan Kemampuan Berbahasa Anak dalam Menceritakan Pengalaman/Kejadian dan Pengetahuan Anak Alat pelajaran	77
Tabel 25. Hasil Perkembangan Kemampuan Berbahasa Anak dalam Menceritakan dan Mengetahui Manfaat Benda dalam Kotan	78
Tabel 26 Hasil Perkembangan Kemampuan Berbahasa Anak dalam Menceritakan dan Mengetahui Manfaat Benda dalam Kotan	81
Tabel 27 Hasil Perkembangan Kemampuan Berbahasa Anak menceritakan dan mengetahui manfaat dan sifat-sifat benda secara sederhana dari benda dalam kotak.....	82
Tabel 28. Hasil Perkembangan Kemampuan Berbahasa Anak menceritakan dan mengetahui manfaat dan sifat-sifat benda secara sederhana dari benda dalam kotak.....	84
Tabel 29 Hasil Perkembangan Kemampuan Berbahasa Anak dapat Menceritakan dan Mengetahui Manfaat, sifat dan asal mula Benda dalam kotak penting	85
Tabel 30. Hasil Perkembangan Kemampuan Berbahasa Anak dapat Menceritakan dan Mengetahui Manfaat, sifat dan asal mula Benda dalam kotak penting	88
Tabel 31. Hasil Perkembangan Kemampuan Berbahasa Anak dapat Mengungkapkan perasaan senang tentang benda	90
Tabel 32. Hasil Perkembangan Kemampuan Berbahasa Anak dapat Mengungkapkan perasaan senang tentang benda	92
Tabel 33. Hasil Perkembangan Kemampuan Berbahasa Anak dapat Mengungkapkan perasaan tidak suka.....	93
Tabel 34. Hasil Perkembangan Kemampuan Berbahasa Anak dapat Mengungkapkan perasaan tidak suka.....	96

Tabel 35. Hasil Perkembangan Kemampuan Berbahasa Anak dapat Mengungkapkan perasaan sedih tentang benda dalam Kotak penting	97
Tabel 36. Hasil Perkembangan Kemampuan Berbahasa Anak dapat Mengungkapkan perasaan sedih tentang benda dalam Kotak penting	99
Tabel 37. Hasil Perkembangan Kemampuan Berbahasa Anak dapat Mengungkapkan Perasaan Marah terhadap benda.....	101
Tabel 38. Retribusi Peningkatan Hasil Siklus I dan Siklus II tentang Pengembangan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Permainan Kotak Penting	103

DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
Grafik 1. Hasil Perkembangan Bahasa sebelum Siklus I	36
Grafik 2. Perkembangang Kemampuan Berbahasa Anak dalam Menceritakan Pengalaman/Kejadian secara Sederhana dengan Urut pada Siklus I.....	40
Grafik 3. Perkembangang Kemampuan Berbahasa Anak dalam Menceritakan Pengalaman/Kejadian secara Sederhana dengan Urut pada Siklus I.....	42
Grafik 4. Perkembangan Kemampuan Berbahasa Anak dalam Menceritakan Pengalaman/Kejadian dan Pengetahuan Anak tentang alat pelajaran siklus I.....	45
Grafik 6. Perkembangan kemampuan berbahasa anak dapat menceritakan Dan mengetahui manfaat dan sifat0sifat benda dalam kotak.....	48
Grafik 7. Hasil Perkembangan Kemampuan Berbahasa Anak dapat Menceritakan dan Mengetahui Manfaat dan sifat-sifat Benda Secara sederhana dari dalam kotak	51
Grafik 8. Hasil Perkembangan Kemampuan Berbahasa Anak dapat Menceritakan dan Mengetahui Manfaat, Sifat, Asal Mula Benda yang didapat dari dalam kotak	54
Grafik 9. Hasil Perkembangan Kemampuan Berbahasa Anak dapat Mengungkapkan perasaan senang tentang benda.....	58
Grafik 10. Hasil Perkembangan Kemampuan Berbahasa Anak dapat Mengungkapkan perasaan tidak suka.....	61
Grafik 11. Hasil Perkembangan Kemampuan Anak Dapat Mengungkapkan Perasaan Sedih Tentang Benda Dalam Kotak Penting.....	64
Grafik 12. Kemampuan Berbahasa Anak dapat Mengungkapkan Perasaan Marah terhadap benda	68
Grafik 13. Kemampuan Berbahasa Anak dapat mengungkapkan perasaan Terhadap suatu benda.....	69
Grafik 14. Hasil Perkembangan Bahasa sebelum Siklus I	73

Grafik 15. Perkembangan Kemampuan Berbahasa Anak dalam Menceritakan Pengalaman/Kejadian secara Sederhana dengan Urut pada Siklus I.....	75
Grafik 18. Perkembangan kemampuan berbahasa anak dapat menceritakan Dan mengetahui manfaat dan sifat0sifat benda dalam kotak.....	79
Grafik 19. Hasil Perkembangan Kemampuan Berbahasa Anak dapat Menceritakan dan Mengetahui Manfaat dan sifat-sifat Benda Secara sederhana dari dalam kotak	83
Grafik 20. Hasil Perkembangan Kemampuan Berbahasa Anak dapat Menceritakan dan Mengetahui Manfaat, Sifat, Asal Mula Benda yang didapat dari dalam kotak	87
Grafik 22. Hasil Perkembangan Kemampuan Berbahasa Anak dapat Mengungkapkan perasaan senang tentang benda.....	91
Grafik 23. Hasil Perkembangan Kemampuan Berbahasa Anak dapat Mengungkapkan perasaan tidak suka.....	95
Grafik 24. Hasil Perkembangan Kemampuan Anak Dapat Mengungkapkan Perasaan Sedih Tentang Benda Dalam Kotak Penting.....	98
Grafik 26. Kemampuan Berbahasa Anak dapat Mengungkapkan Perasaan Marah terhadap benda	102
Grafik 27. Peningkatan Kemampuan Berbahasa Pada Siklus I dan Siklus II	104

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan diselenggarakan sejak usia dini, yang bertujuan untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan yang dimiliki anak, sebagaimana juga dijelaskan dalam UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003 Bab 1 butir 14 mengemukakan bahwa:

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan bahasa agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut

Menurut Nurani (2007; 4) “Pemberian rangsangan pendidikan bagi anak merupakan upaya untuk dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak”. Pendidikan yang diberikan bagi anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar) kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta beragama), bahasa dan komunikasi sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Selanjutnya dalam UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa “Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur formal, non formal dan informal”. TK adalah salah satu lembaga pendidikan formal

yang berfungsi menyelenggarakan pendidikan anak usia dini yang bertujuan untuk meletakkan dasar kearah perkembangan sikap, perilaku, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta anak untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya dimasa mendatang. Kegiatan pembelajaran di taman kanak-kanak haruslah merangsang aspek-aspek perkembangan anak secara menyeluruh.

Perkembangan adalah suatu proses perubahan dimana anak belajar menguasai tingkat yang lebih tinggi dari berbagai aspek. Salah satu aspek penting dalam perkembangan adalah aspek perkembangan bahasa. Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena disamping berfungsi sebagai alat untuk menyatakan pikiran dan perasaan kepada orang lain bahasa juga berfungsi sebagai alat untuk memahami perasaan dan pikiran orang lain.

Pada masa Kanak-kanak atau usia dini anak sudah dapat dikenalkan dengan bahasa dengan tujuan agar anak dapat bersosialisasi dengan lingkungan, dan anak juga sudah dapat untuk memahami prang lain. Masa Kanak-kanak adalah masa dan usia yang paling tepat untuk mengembangkan bahasa, karena pada masa ini sering disebut masa "*golden age*" dimana anak sangat peka mendapatkan rangsangan-rangsangan baik yang berkaitan dengan aspek fisik motorik, intelektual, sosial, emosi maupun bahasa. Perkembangan awal lebih penting dari pada perkembangan selanjutnya, karena dasar awal sangat dipengaruhi oleh belajar dan pengalaman.

Pendidikan yang dinikmati anak di Taman Kanak-kanak diharapkan agar anak didik mampu berkomunikasi dengan lingkungannya seperti

menceritakan pengalaman/kejadian secara sederhana dengan urut, memberikan keterangan atau informasi benda/kejadian dan mengungkapkan perasaan terhadap suatu benda. Selain itu pengembangan bahasa bagi anak TK sebagaimana dikemukakan dalam Depdiknas (2004: 6) yang menjelaskan bahwa “Perkembangan bahasa bagi anak usia 5-7 tahun Anak dapat berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis, dan berhitung”. Ini menunjukkan bahwa anak usia 5-6 tahun sudah dapat berkomunikasi secara lisan baik dengan teman sebaya ataupun dengan orang dewasa lainnya, selain itu anak juga diharapkan memiliki perbendaharaan kata yang lebih banyak melalui pengalaman anak dalam berbahasa dan berkomunikasi dengan lingkungan sekitar anak, serta anak juga diharapkan memiliki pengetahuan sederhana untuk dapat melakukan keterampilan membaca dan menulis sederhana yang dibutuhkan anak dimasa datang.

Guru Taman Kanak-kanak perlu menguasai konsep-konsep pengembangan bahasa sederhana yang sesuai dengan usia anak di Taman Kanak-kanak. Pengembangan bahasa anak sebaiknya melalui penggunaan benda-benda konkret dan pembiasaan penggunaan kata agar anak dapat memahami bahasa sehari-harinya. Untuk itu seorang pendidik di Taman Kanak-kanak dapat melakukan pengembangan bahasa dengan media yang menarik serta melalui bermain.

Bermain adalah dunia sekaligus sarana belajar yang efektif bagi anak. Memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar dengan cara yang dapat

dikategorikan sebagai bermain berarti telah berusaha membuat pengalaman belajar itu dirasakan dan dipersepsikan secara alami oleh anak yang bersangkutan sehingga menjadi bermakna baginya. Pembelajaran anak Taman Kanak-kanak menggunakan bermain. Bermain meliputi perasaan senang, demokratis, aktif tidak terpaksa dan merdeka. Pembelajaran hendaknya disusun sedemikian rupa sehingga menyenangkan, membuat anak tertarik untuk ikut serta dan tidak terpaksa. Guru harus memperhatikan karakteristik anak dan memasukkan unsur-unsur edukatif dalam kegiatan bermain tersebut, sehingga anak secara tidak sadar telah belajar dalam pengembangan bahasa sehari-hari.

Bahasa merupakan bidang pengembangan pembelajaran yang memerlukan berbagai metode yang variatif dan menyenangkan disesuaikan dengan situasi dan kondisi anak. Konsep “bermain sambil belajar” perlu dilaksanakan secara kreatif dan inovatif, sehingga anak merasa suatu permainan yang menyenangkan.

Namun pada kenyataannya anak Taman Kanak-kanak belum banyak menguasai kosa kata sehari-hari yang didengar, dijelaskan ataupun disampaikan oleh guru maupun teman sebaya mereka. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan berbahasa anak sehari-hari di sekolah maupun di lingkungan mereka sendiri.

Rendahnya kemampuan bahasa anak diduga disebabkan media pembelajaran yang kurang menarik, sarana dan prasarana yang tidak memadai sehingga menyebabkan anak merasa bosan. Untuk itu pendidik di taman

kanak-kanak dituntut untuk dapat mengembangkan bahasa anak melalui permainan yang menyenangkan.

Hasil pengamatan peneliti teradap anak kelompok B Taman Kanak-kanak Lundang Kecamatan Ampek Angkek yang dilakukan pada semester satu (ganjil) tahun pelajaran 2010/2011 terhadap 17 orang anak (lembar observasi guru tahun 2010) peneliti menemukan perkembangan bahasa anak belum maksimal. Dimana berdasarkan hasil pengamatan dan pengumpulan data yang dilakukan melalui buku bantu penilaian anak dan analisis penilaian ditemukan bahwa kemampuan berbahasa anak pada semester I dalam 1) menceritakan pengalaman/kejadian secara sederhana, 2) memberikan informasi/keterangan terhadap suatu benda, dan 3) kemampuan anak dalam mengungkapkan perasaan terhadap suatu benda. Dimana dalam pergaulan sehari-hari anak belum dapat menyampaikan maksud dan isi pikiran mereka kepada teman dan orang lain dengan baik dan data tentang perkembangan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel I.
Rata-rata Perkembangan Kemampuan Bahasa anak Tahun Pelajaran 2010/2011

No	Indikator bahasa	Perkembangan anak	
		Persentase anak yang memiliki kemampuan bahasa baik	Jumlah anak
1.	Menceritakan pengalaman/kejadian secara sederhana dengan urutan	35.3%	6 anak
2.	Memberikan informasi/keterangan terhadap suatu benda	35.3%	6 anak
3.	Mengungkapkan perasaan terhadap suatu benda	29.4%	5 anak
	Jumlah	100%	17 orang

Data di atas menunjukkan bahwa belum semua anak memiliki kemampuan berbahasa yang baik, dimana kemampuan anak menceritakan pengalaman/kejadian secara sederhana ditemui 6 orang anak atau 35.3% anak yang memiliki kemampuan baik, untuk kemampuan anak dalam memberikan informasi/keterangan terhadap suatu benda juga ditemui 6 orang anak atau 35.3% anak yang mampu, serta kemampuan anak dalam mengungkapkan perasaan terhadap suatu benda hanya 5 orang anak atau 29.4% anak yang mampu, dengan demikian kemampuan anak dalam berbahasa belum lagi berkembang dengan baik oleh sebab itu peneliti perlu melakukan satu tindakan untuk dapat memperbaiki tingkat perkembangan bahasa anak, agar dapat mencapai hasil yang diharapkan.

Penelitian tindakan ini akan dilakukan kepada anak TK Lundang pada tahun pelajaran 2010/2011 dengan jumlah anak sebanyak 17 orang, dan penelitian tindakan ini akan dilakukan dengan menggunakan media permainan kotak penting. Dimana kotak penting merupakan sebuah kotak dalam ukuran sedang yang berisikan berbagai benda – benda yang ada disekitar anak dalam ukuran kecil seperti karet penghapus, gunting, pensil, bongkar pasang dan yang lainnya, dengan mengeluarkan isi kotak secara satu persatu diharapkan anak dapat menceritakan benda apa yang mereka temukan, apa manfaat dari benda, apa bentuk serta ukuran benda dan berbagai pengetahuan yang dimiliki anak tentang benda yang ditemukannya, dengan demikian anak akan dapat mengkomunikasikan isi pikiran mereka dan mengkomunikasikannya dengan lafal yang benar.

Berdasarkan data di atas maka peneliti mencoba mencari solusi dengan permainan kotak penting untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak dalam berkomunikasi. Penelitian ini berjudul Upaya Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Permainan Kotak Penting di TK Lundang Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang peneliti temui dikelas antara lain :

1. Kurangnya komunikasi guru dan orang tua untuk merangsang perkembangan bahasa anak.
2. Kurang bervariasinya metode yang digunakan guru dalam pembelajaran
3. Keterbatasan media yang digunakan guru dalam pengembangan kemampuan berbahasa anak
4. Rendahnya perkembangan kemampuan anak dalam berbahasa

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang peneliti kemukakan maka dapat dibatasi masalah penelitian ini sebagai berikut : penggunaan media kotak penting sebagai upaya mengembangkan kemampuan berbahasa anak di TK Lundang kabupaten Agam.

D. Rumusan Masalah/Pemecahan Masalah

1. Rumusan masalah

Adapun yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah kemampuan berbahasa anak dalam menceritakan pengalaman/kejadian secara sederhana dapat ditingkatkan melalui permainan kotak penting.
- b. Apakah kemampuan berbahasa anak dalam memberikan informasi/keterangan dapat ditingkatkan melalui permainan kotak penting.
- c. Apakah kemampuan berbahasa anak dalam mengungkapkan perasaan terhadap suatu benda dapat ditingkatkan melalui permainan kotak penting.

2. Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah dari rumusan masalah di atas: Kemampuan bahasa anak di TK Lundang Kecamatan Ampek Angkek Kab. Agam dapat ditingkatkan melalui permainan kotak penting.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan masalah maka tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah :

1. Untuk menggambarkan peningkatan kemampuan berbahasa anak dalam menceritakan pengalaman/kejadian secara sederhana dengan urutan melalui permainan kotak penting
2. Untuk menggambarkan peningkatan kemampuan berbahasa anak dalam memberikan informasi/keterangan melalui permainan kotak penting
3. Untuk menggambarkan peningkatan kemampuan berbahasa anak dalam mengungkapkan perasaan terhadap suatu benda

F. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas dapat diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah dengan permainan kotak penting dapat meningkatkan kemampuan anak dalam menceritakan kembali pengalaman/kejadian sederhana dengan urutan
2. Apakah dengan permainan kotak penting dapat meningkatkan kemampuan memberikan informasi/keterangan terhadap suatu benda
3. Apakah dengan permainan kotak penting dapat meningkatkan kemampuan mengungkapkan perasaan terhadap suatu benda

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK Lundang Kecamatan Ampek Angkek diharapkan bermanfaat dalam dua aspek secara teoritis dan praktis yaitu :

1. Secara Praktis
 - a. Sebagai masukan bagi guru untuk menyusun kegiatan pembelajaran yang dapat mengembangkan bahasa anak
 - b. Sebagai masukan bagi guru dan orang tua untuk membantu dan merangsang perkembangan bahasa anak agar berkembang secara optimal
2. Secara Teoritis
 - a. Bagi peneliti sendiri agar lebih inovatif dalam membelajarkan anak di taman kanak-kanak
 - b. Untuk membantu perkembangan bahasa anak

H. Definisi Operasional

1. Perkembangan bahasa

Perkembangan bahasa sebagaimana dikemukakan Mulyadi (2009: 29) adalah “Kemampuan seseorang menggunakan bahasa dan kata-kata baik secara lisan maupun tulisan dalam berbagai bentuk yang berbeda untuk mengekspresikannya.” Pengembangan bahasa pada penelitian ini adalah pengembangan bahasa anak di TK Lundang Kecamatan Ampek Angkek dalam menceritakan pengalaman/ kejadian secara sederhana dengan urutan, memberikan keterangan informasi terhadap suatu kejadian/benda dan mengungkapkan perasaan terhadap suatu benda

2. Permainan kotak penting

Kegiatan bermain ini sesuai dengan prinsip perkembangan berbahasa anak yaitu interaksi dan ekspresi. Disini guru memberi pengarahan kepada anak tentang barang-barang apa saja yang penting bagi setiap orang di kelas, kemudian guru menunjukkan kepada anak kotak yang diberi nama kotak penting. Katakan pada mereka setiap anak akan mendapat giliran untuk membawa kotak pulang dan memilih barang yang paling penting menurut mereka. Contoh : alat permainan yang mereka senangi dalam ukuran kecil, peralatan belajar (pensil, pensil warna, krayon dan lain-lain) semua barang tersebut dimasukkan kedalam kotak. Juwita (2003: 134) mengemukakan bahwa “sebaiknya mereka berfikir kenapa barang tersebut paling penting dan anak siap menjelaskannya di depan kelas.”

Bermain kotak penting dalam penelitian ini adalah anak menyampaikan suatu cerita melalui media kotak penting yang diisi barang yang penting menurut anak seperti (spidol, pensil, permainan bongkar pasang, kelereng, bola kecil, pensil warna, boneka jari, dan yang lainnya). Kemudian anak mengambil satu persatu dari benda yang ada dalam kotak dan menceritakan benda yang mereka dapatkan seperti ; kegunaan benda, bentuk benda, warna benda, siap yang selalu menggunakan dan masih banyak lagi yang dapat diceritakan anak melalui benda-benda yang mereka kenal dan ada disekitar mereka dan anak akan menjelaskan di depan kelas kenapa barang tersebut penting menurut mereka.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Taman Kanak-kanak Sebagai Salah Satu Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini jalur pendidikan formal adalah berbentuk Taman Kanak-Kanak (TK)/Raudhatul Atfal (RA) dan bentuk lain yang sederajat, yang menggunakan program untuk anak usia 4-6 tahun. (PP No. 27 Tahun 1990 Bab I, Pasal 1) menjelaskan bahwa “Taman Kanak-kanak adalah salah satu bentuk pendidikan pra sekolah yang menyediakan pendidikan dini bagi anak usia 4 (empat) tahun sampai memasuki pendidikan dasar.

Taman Kanak-kanak merupakan lembaga formal pertama yang dimasuki anak. Pada saat memasuki taman kana-kanak adalah saat pertama kali anak keluar dari lingkungan keluarga dan bertemu dengan orang-orang yang asing baginya. Situasi ini membuat perhatian dan

strategi yang khusus bagi guru agar anak senang melakukan aktivitas sekolah.

Tujuan pendidikan taman kanak-kanak yaitu membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral kemandirian dan seni untuk siap memasuki pendidikan dasar.

Menurut keputusan menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 0486/ UU 1992 Bab II pasal 3 ayat 1 berbunyi “Tujuan pendidikan taman kanak-kanak adalah membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri di lingkungannya.”

Pendidikan Taman Kanak-kanak dilaksanakan dengan prinsip bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain sesuai dengan perkembangan anak didik serta permainan merupakan alat pengekspresikan jiwa yang paling efektif dan tinggi nilainya karena di dalam permainan terdapat dimensi perkembangan segenap kemampuan.

2. Prinsip Pembelajaran Anak Usia Dini

Dalam melaksanakan Pendidikan anak usia dini jalur formal (Taman Kanak-kanak) sebagaimana dikemukakan dalam Suyanto (2005) bahwa pembelajaran di TK hendaknya menggunakan prinsip-prinsip sebagai berikut:

a. Berorientasi pada kebutuhan anak

Kegiatan pembelajaran pada anak harus senantiasa berorientasi kepada kebutuhan anak. Anak usia dini adalah anak yang sedang

membutuhkan upaya-upaya pendidikan untuk mencapai optimalisasi semua aspek perkembangan baik perkembangan fisik maupun psikis, yaitu intelektual, bahasa, motorik, dan sosio emosional.

b. Belajar melalui bermain

Bermain merupakan sarana belajar anak usia dini. Melalui bermain anak diajak untuk bereksplorasi, menemukan, memanfaatkan, dan mengambil kesimpulan mengenai benda di sekitarnya.

c. Lingkungan yang kondusif

Lingkungan harus diciptakan sedemikian rupa sehingga menarik dan menyenangkan dengan memperhatikan keamanan serta kenyamanan yang dapat mendukung kegiatan belajar melalui bermain.

d. Menggunakan pembelajaran terpadu

Pembelajaran pada anak usia dini harus menggunakan konsep pembelajaran terpadu yang dilakukan melalui tema. Tema yang dibangun harus menarik dan dapat membangkitkan minat anak dan bersifat kontekstual. Hal ini dimaksudkan agar anak mampu mengenal berbagai konsep secara mudah dan jelas sehingga pembelajaran menjadi mudah dan bermakna bagi anak.

e. Mengembangkan berbagai kecakapan hidup

Mengembangkan keterampilan hidup dapat dilakukan melalui berbagai proses pembiasaan. Hal ini dimaksudkan agar anak belajar untuk menolong diri sendiri, mandiri dan bertanggungjawab serta memiliki disiplin diri.

- f. Menggunakan berbagai media edukatif dan sumber belajar

Media dan sumber pembelajaran dapat berasal dari lingkungan alam sekitar atau bahan-bahan yang sengaja disiapkan oleh pendidik /guru.

- g. Dilaksanakan secara bertahap dan berulang - ulang

Pembelajaran bagi anak usia dini hendaknya dilakukan secara bertahap, dimulai dari konsep yang sederhana dan dekat dengan anak.

Agar konsep dapat dikuasai dengan baik hendaknya guru menyajikan kegiatan- kegiatan yang berulang-ulang

3. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Perkembangan bahasa sebagai salah satu dari kemampuan dasar yang harus dimiliki anak yang terdiri dari beberapa tahap sesuai dengan usia dan karakteristik perkembangannya. Menurut Dhieni (2009: 3.2) menjelaskan bahwa “Perkembangan adalah suatu perubahan yang berlangsung seumur hidup dan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berinteraksi seperti biologis, kognitif, dan sosio-emosional”.

Bahasa merupakan medium yang paling penting dalam komunikasi manusia. Berbahasa tidak dikuasai dengan sendirinya oleh anak. Akan tetapi berbahasa akan diperoleh melalui proses pembelajaran atau memerlukan upaya pengembangan. Menurut Santrock dalam Dhieni (2009: 3.2) menjelaskan bahwa bahasa adalah “Suatu sistem simbol untuk berkomunikasi yang meliputi fonologi (unit suara), morfologi (unit arti), sintaksis (tata bahasa), semantik (variasi arti) dan pragmatik (penggunaan bahasa)”. Proses pembelajaran bahasa anak di Taman Kanak-kanak

dilakukan dengan cara bermain. Bermain merupakan faktor yang paling berpengaruh dalam periode perkembangan di anak meliputi dunia fisik, sosial dan sistem komunikasi. Dengan berbahasa anak dapat mengkomunikasikan maksud, tujuan, pemikiran maupun perasaannya pada orang tua.

Perkembangan bahasa sebagai salah satu dari kemampuan dasar yang harus dimiliki anak Elida, (2005: 90). Hult dan Howard dalam Hilldayani (2005:11.12) mengemukakan bahwa "Perkembangan bahasa adalah ekspresi kemampuan manusia yang bersifat innate atau bawaan berupa simbol-simbol abstrak yang terdapat di otak yang di mulai sejak lahir sampai dewasa yang memiliki kapasitas yang berbeda sesuai dengan situasi dimana dia berada".

Menurut Chomsky dalam Musfiroh (2005:84) menyatakan "Kecepatan anak dalam berbicara (bahasa pertama) merupakan salah satu keajaiban alam dan menjadi bukti kuat dari dasar biologis untuk pemerolehan bahasa". Perkembangan kompetensi berbahasa, yakni kemampuan untuk menggunakan seluruh aturan berbahasa baik untuk ekspresi (berbicara) maupun interpretasi (memberi makna) dipengaruhi oleh pengalaman dan lingkungan anak.

Kemampuan bahasa dipelajari dan diperoleh anak usia dini secara alamiah untuk beradaptasi dengan lingkungannya. Menurut Bromley dalam Dhieni (2009: 1.19) menyatakan bahwa "Terdapat 4 macam bentuk

bahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, menulis”. Selanjutnya ditambahkan bahwa bahasa juga mempunyai 5 macam fungsi yaitu;

- a. Bahasa menjelaskan keinginan dan kebutuhan individu,
- b. Bahasa dapat mengubah dan mengontrol perilaku.
- c. Bahasa membantu perkembangan kognitif.
- d. Bahasa membantu mempererat integrasi dengan orang lain.
- e. Bahasa mengekspresikan keunikan individu.

Dari berbagai pendapat para ahli tersebut, maka peneliti ingin merealisasikan peningkatan kemampuan berbahasa anak melalui bercerita, karena dengan bercerita anak dapat belajar menyimak dan berbicara.

Menurut Dhieni (2009: 3.2) “perkembangan bahasa sebagai salah satu dari kemampuan dasar yang dimiliki anak, terdiri dari beberapa tahapan sesuai dengan usia dan karakteristik perkembangannya”. Sehubungan dengan pendapat para ahli di atas dapat penulis kemukakan bahwa dengan bahasa anak dapat mengkomunikasikan maksud, tujuan, pemikiran, perasaannya, pada orang lain. Orang tua atau guru yang sering berkomunikasi, membacakan cerita, dan memberikan kesempatan kepada anak untuk berbicara tentang pengalaman, pikiran, dan perasaannya besar manfaatnya untuk mempercepat penguasaan bahasa anak. Menurut Skinner dalam Elida (2005: 115) menyatakan “Pentingnya pemberian kesempatan berbahasa yang disertai penghargaan atau penguat kepada anak usia 4-5 tahun”.

Sehubungan dengan pendapat para ahli di atas dapat penulis kemukakan bahwa apabila orang tua dan guru sering mengajak anak berbicara dan bercerita maka dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak lebih cepat.

Menurut Jamaris (2003:27) menyatakan bahwa “Dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak terdapat 4 aspek yang berkaitan dengan perkembangan bahasa anak yaitu:

a. Kosakata

Seiring dengan perkembangan anak dan pengalamannya berintegrasi dengan lingkungannya kosakata anak berkembang dengan pesat.

b. Sintak (tata bahasa)

Pada masa usia 4-5 tahun anak belum mempelajari tata bahasa akan tetapi melalui contoh-contoh berbahasa yang didengar dan dilihat anak di lingkungannya, anak telah dapat menggunakan bahasa lisan dengan susunan kalimat yang baik.

c. Semantik

Semantik (penggunaan kata sesuai dengan tujuannya) anak di TK sudah dapat mengekspresikan keinginan penolakan dan pendapatnya dengan menggunakan kata-kata dan kalimat yang tepat.

d. Fonem

Anak di TK sudah memiliki kemampuan untuk merangkaikan bunyi yang didengarkannya menjadi satu kata yang mengandung arti.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli tersebut, maka peneliti menyimpulkan kemampuan berbahasa adalah sebagai alat penghubung atau komunikasi antara anggota masyarakat yang terdiri dari individu-individu yang menyatakan pikiran, perasaan, dan keinginannya.

Menurut Badudu (1989) dalam Dhieni, (2009: 1.11) menyatakan bahwa “Bahasa adalah sebagai alat penghubung atau komunikasi antara anggota masyarakat yang terdiri dari individu yang menyatakan pikiran, perasaan, dan keinginannya”. Kemampuan bahasa dipelajari dan diperoleh anak usia dini secara alamiah untuk beradaptasi dengan lingkungannya. Menurut Dhieni (2009: 1.19) “Menyebutkan 4 macam bentuk bahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, menulis.”

Menurut Bachri, (2005: 11) tujuan kegiatan bercerita pada anak akan dapat mengembangkan:

- a. Kemampuan dan keterampilan mendengar
- b. Kemampuan dan keterampilan berbicara
- c. Kemampuan dan keterampilan berimajinasi
- d. Kemampuan dan keterampilan penggunaan kosa kata

Dari berbagai pendapat para ahli tersebut maka peneliti ingin merealisasikan peningkatan kemampuan berbahasa anak melalui bercerita, karena dengan bercerita anak dapat menyimak dan berbicara.

Bahasa sebagai alat untuk menyatakan pikiran dan perasaan. Menyampaikan perasaan dan pikiran kepada orang lain dilaksanakan melalui bahasa, maka bahasa disebut juga alat ekspresi. (Depdiknas 1982: 4). Bahasa adalah alat untuk mengenal dunianya bagi anak. Melalui bahasa

anak mengadakan interaksi secara lebih intensif dengan lingkungannya. Dengan bahasa anak dapat lebih baik mengenal dan mengintegrasikan diri dengan lingkungannya.

Menurut Piaget dalam Depdiknas (1982: 6) membedakan taraf-taraf perkembangan bahasa anak menurut taraf perkembangan sosialnya sebagai berikut:

a. Bahasa ego-sentris

Ciri dan taraf perkembangan bahasa ini ialah bahwa anak sering berbicara sendiri. Bentuk percakapannya monolog, ia tidak memerlukan respon atau jawaban dari orang lain.

b. Bahasa sosial

Anak bercakap-cakap dengan orang lain dan memperhatikan jalan pikiran orang yang diajaknya bercakap-cakap. Untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak dalam berkomunikasi dapat dilakukan dengan cara bermain dan sesuai dengan kebutuhan anak. Pembelajaran dapat dilaksanakan dengan metode dan media yang menarik bagi anak sehingga pembelajaran dapat diterima dengan baik. Menurut Dhieni (2006: 936) Karakteristik kemampuan bahasa anak usia Taman Kanak-kanak (usia 5-6 tahun) adalah:

- 1). Sudah dapat mengucapkan lebih dari 2500 kosakata
- 2). Lingkup kosakata yang diucapkan anak menyangkut : warna, ukuran, bentuk, ukuran bentuk dan warna, rasa, bau, kecantikan, kecepatan, suhu, perbedaan, perbandingan jarak, permukaan (kasar, halus)
- 3) Sudah dapat melakukan peran sebagai pendengar yang baik

- 4). Dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan. Anak sudah dapat mendengarkan orang lain berbicara dan menanggapi pembicaraan tersebut.

Percakapan yang dilakukan oleh anak 5-6 tahun telah menyangkut berbagai komentarnya terhadap apa yang dilakukan oleh dirinya sendiri dan orang lain serta apa yang dilihatnya. Kemampuan yang diharapkan dicapai anak usia 5-6 tahun pada aspek ini adalah:

- a. Menirukan 2-4 urutan angka., kata (latihan pendengaran)
- b. Mengikuti 2-3 perintah sekaligus
- c. Menggunakan dan dapat menjawab pertanyaan apa, mengapa, di mana, berapa, bagaimana, dan sebagainya, dengan kalimat, yang lengkap.
- d. Menceritakan kembali isi cerita yang sudah diceritakan guru
- e. Memberikan keterangan/informasi tentang sesuatu hal
- f. Memberikan batasan beberapa kata/benda
- g. Berbicara lancar dengan kalimat yang kompleks
- h. Memecahkan masalah dengan berdialog

Dari beberapa pendapat di atas dapatlah peneliti kemukakan bahwa bahasa sangat penting dan digunakan oleh manusia setiap hari. Bahasa merupakan alat berkomunikasi orang dapat berinteraksi dengan orang lain, dengan berkomunikasi bahasa anak dapat berkembang dengan baik. Salah satu bentuk komunikasi bagi anak dengan bercerita, dalam penelitian ini peneliti menggunakan bercerita dengan media permainan kotak penting.

4. Bermain

a. Pengertian

Menurut Hurlock dalam Musfiroh (2005: 2) “bermain merupakan faktor penting dalam kegiatan pembelajaran dimana esensi bermain harus menjadi jiwa dan setiap kegiatan pembelajaran anak usia dini”. Bermain adalah sebagai kegiatan yang dilakukan demi kesenangan dan tanpa mempertimbangkan hasil akhir. Kegiatan bermain dilakukan dengan rela tanpa paksaan dan tekanan dan pihak luar.

Pada hakekatnya semua anak senang bermain, setiap anak menikmati permainannya tanpa terkecuali. Menurut Karl Buhler dan Schenk Danziger dalam Nurani (2007: 178) “bermain adalah kegiatan yang menimbulkan kenikmatan dan kenikmatan itulah yang akan menjadi perangsang bagi perilaku lainnya dan meluas menjadi kenikmatan berkreasi”. Selanjutnya menurut Piaget dalam Nurani (2007: 178) mengatakan bermain menunjukkan realita anak-anak yaitu adaptasi terhadap hal-hal yang baru”. Dengan bermain anak beradaptasi dan berinteraksi dengan lingkungannya. Dalam bermain anak menggunakan bahasa baik untuk berbicara dengan temannya atau sekedar menyatakan pikirannya (*thinking about*). Suyanto (2005: 125) mengemukakan bahwa “Ketika anak bermain dengan temannya mereka saling berkomunikasi dengan menggunakan bahasa anak dan itu berarti secara tidak langsung akan belajar bahasa”.

Sehubungan dengan pendapat di atas maka dapat dikatakan bahwa bermain dapat membantu anak untuk kreatif dan dapat mengembangkan kemampuan bahasa anak dalam berkomunikasi karena dalam bermain anak melakukan interaksi dengan temannya sehingga dapat membuat kemampuan bahasanya berkembang secara optimal.

b. Tujuan Bermain

Tujuan bermain adalah memberikan kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi, berimajinasi serta menghayati konsep melalui alat permainan sebanyak mungkin. Bermain membantu anak untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi. Bermain menyediakan ruang dan waktu bagi anak untuk berinteraksi dengan orang lain. Mufiroh (2005: 19) mengemukakan bahwa “Permainan dapat mendorong anak untuk mengembangkan bahasa anak agar anak lebih percaya diri dan mau serta mampu untuk bercerita di depan kelas agar bahasa anak dapat berkembang”.

c. Fungsi Bermain

Bermain memiliki fungsi yang sangat penting bagi anak. Bagi anak bermain bukan hanya menjadi kesenangan tetapi juga menjadi suatu kebutuhan yang mau tidak mau harus terpenuhi (Conny) dalam Musfiroh (2005: 1). Catron dan Allen dalam Musfiroh (2005: 1) mengatakan ‘bermain merupakan wahana yang memungkinkan anak

berkembang optimal. Bermain mempengaruhi anak belajar tentang diri mereka sendiri, orang lain dan lingkungannya”.

Selanjutnya menurut Bredekanip dan Coppere dalam Musfiroh (2005: 19) bermain juga menyediakan konteks yang aman dan memotivasi anak untuk belajar bahasa.

Fungsi bermain salah satunya adalah membantu anak mengembangkan bahasa anak seperti dalam hal berkomunikasi dan bercerita. Kegiatan bermain merupakan pengalaman belajar yang sangat berguna bagi anak, dengan bermain dapat menambah perbendaharaan kata bagi anak. Anak akan belajar kata-kata baru sehingga memperkaya perkembangan bahasanya serta mampu menggunakan bahasa secara terampil serta luwes.

Menurut B.E.F Montolalu dalam bermain dan permainan anak (2009: 7.4-7.5) alat bermain atau permainan harus memberikan fungsi mendidik dan memberikan pemahaman latihan keterampilan dan pembiasaan misalnya:

1. Mainan untuk melatih otot besar dan kecil
2. Mainan untuk mengembangkan fantasi
3. Mainan untuk melatih keterampilan
4. Mainan untuk mengembangkan daya pikir
5. Mainan untuk mengembangkan perasaan sosial emosional anak
6. Mainan untuk mengembangkan kreativitas
7. Mainan untuk rasa keindahan

d. Persyaratan Alat Bermain atau Permainan

Menurut B.E.F Montolalu dalam bermain dan permainan anak (2009: 7.4- 7.5) adalah:

1. Setiap alat permainan hendaknya menonjolkan fungsi pedagogis sesuai dengan usia dan perkembangan anak.
2. Ukuran dan bentuknya sesuai dengan usia anak
3. Aman dan tidak berbahaya bagi anak
4. Menarik baik warna maupun bentuknya
5. Awet, tidak mudah rusak dan mudah pemeliharaannya
6. Murah dan mudah diperoleh
7. Jumlahnya hendaknya mencukupi kebutuhan anak]
8. Kualitas harus diperhatikan
9. Alat bermain dan permainan harus dapat mendorong anak untuk melakukan penemuan baru dan melakukan berbagai eksperimen.

5. Permainan Kotak Penting

Musfiroh (2005: 19) mengemukakan bahwa “bermain membantu anak meningkatkan kemampuan komunikasi/bahasa”. Salah satu permainan yang dapat mengembangkan bahasa anak adalah permainan kotak penting, dalam bermain kotak penting ini guru dan orang tua harus bekerja sama, dimana guru meminta kepada orang tua untuk membantu anak dalam memilih barang yang dianggap penting oleh anak contoh barang yang penting tersebut adalah, rautan pensil, krayon, gunting, boneka, pensil dan lain-lain, kemudian barang tersebut dimasukkan kedalam kotak yang diberi nama dengan kotak penting. Orang tua dan anak mendiskusikan kenapa barang tersebut penting bagi anak.

Kotak penting yang berisi barang yang dibawa anak ke sekolah dan anak menceritakan barang yang penting tersebut didepan kelas secara bergantian pada kegiatan awal dan guru mencatat barang-barang yang dibawa oleh anak.

6. Hubungan Permainan Kotak Penting dengan Kemampuan Bahasa Anak

Untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak dalam pembelajaran dilakukan dengan cara bermain dan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak sehingga pembelajaran jadi lebih menarik. Pengembangan kemampuan berbahasa anak bertujuan agar anak mampu mengungkapkan pikiran melalui permainan yang sederhana secara tepat dan benar. Anak mampu mengungkapkan nama benda dan mampu memberikan keterangan/informasi dari benda itu.

Dengan adanya metode permainan kotak penting maka kemampuan bahasa yang dapat dikembangkan sesuai dengan kurikulum Taman Kanak-kanak tahun 2004 antara lain:

- a. Menyebutkan berbagai bunyi/suara tertentu
- b. Menirukan kembali 3-4 urutan kata
- c. Menyebutkan kata-kata yang mempunyai suku kata awal sama misal kaki-kali atau akhir sama misal : mama-mama
- d. Mendengarkan cerita dan menceritakan kembali isi cerita secara sederhana
- e. Menceritakan pengalaman dan kejadian secara sederhana
- f. Menjawab pertanyaan tentang keterangan/informasi secara sederhana
- g. Menyebutkan posisi/keterangan tempat misal : diluar, didalam dan lain-lain

B. Kerangka Berfikir

Penelitian ini dilakukan dengan alasan untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak dalam berkomunikasi. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab akibat antara satu variabel dengan variabel lainnya.

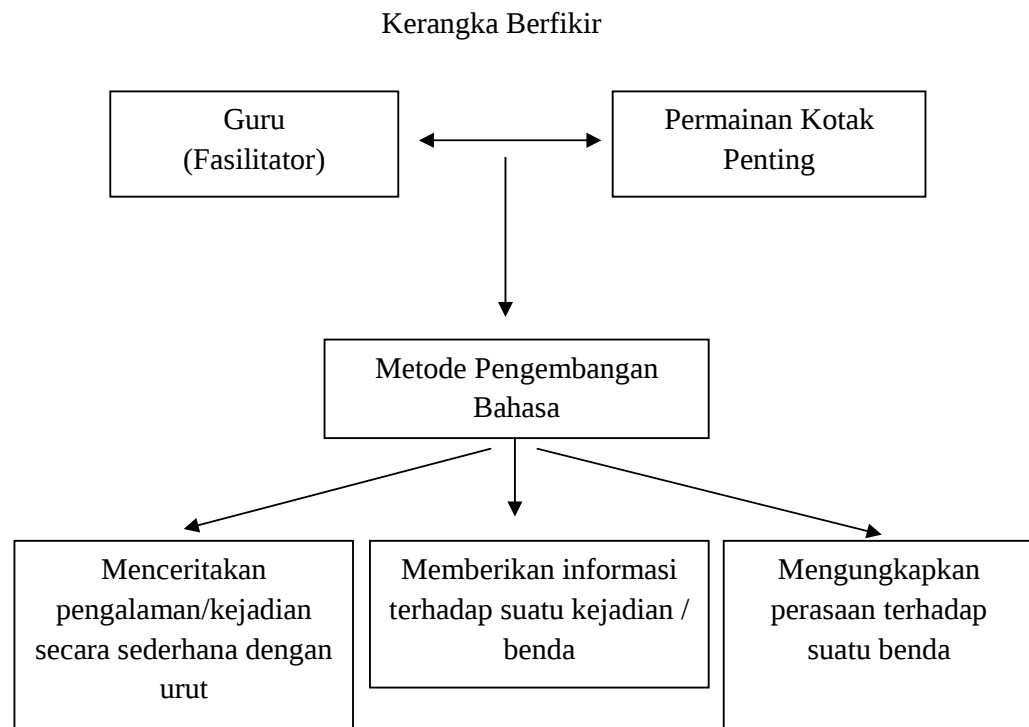
Guru sebagai fasilitator dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak melalui metode bermain kotak penting dimana anak bercerita di depan kelas tentang barang yang penting yang ada dalam kotak. Tujuan dari permainan kotak penting ini adalah agar anak mampu untuk menceritakan pengalaman/kejadian secara sederhana dengan urut, memberikan keterangan atau informasi terhadap suatu benda dan mengungkapkan perasaan tentang suatu benda

Kegiatan permainan dengan kotak penting yang dilakukan anak pada kegiatan pembukaan pagi dapat mengembangkan kemampuan berbahasa anak dengan baik. Dimana:

1. Kemampuan berbahasa anak dalam menceritakan pengalaman/kejadian sederhana dengan urut dapat berkembang dengan baik, karena anak diberikan kesempatan untuk memiliki benda yang dalam kotak yang kemudian anak diminta untuk menceritakan berbagai pengalaman yang dimiliki anak tentang benda yang didapat dari dalam kotak penting tersebut, baik itu pengalaman anak pernah memiliki barang, pengalaman anak dalam mengenal barang secara singkat
2. Kemampuan anak dalam memberikan keterangan/informasi terhadap suatu benda juga berkembang melalui kegiatan bermain dengan kotak penting, karena anak dapat menyampaikan informasi dari barang yang didapat dari dalam kotak, baik informasi tentang guna benda, sifat, dari benda yang didapat anak

3. Kemampuan anak dalam mengungkapkan perasaan juga berkembang dengan baik, karena anak memiliki kesempatan untuk mengungkapkan langsung tentang benda/barang yang didapat anak baik perasaan senang pernah memiliki benda, perasaan sedih karena tidak dapat memiliki atau karena memiliki pengalaman menyakitkan dengan benda dan berbagai perasaan lainnya.

Berdasarkan kerangka berpikir di atas maka dapat diduga dengan permainan kotak penting dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak, untuk lebih jelasnya dapat di gambarkan sebagai berikut:



Gambar 1

BAB V

PENUTUP

Bab ini akan membahas tentang kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah diolah berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil pengolahan data dari penelitian tindakan kelas yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kemampuan anak dalam menceritakan kembali pengalaman /kejadian sederhana secara urut yang dilakukan melalui permainan kotak penting berdasarakan hasil pengolahan data terdapat hasil peningkatan yang sangat baik dimana lebih dari separoh anak dapat menceritakan pengalaman anak tentang benda yang didapat anak dalam kotak, baik itu pengalaman anak pernah melihat, maupun pengalaman pernah memiliki benda tersebut.
2. Kemampuan anak dalam memberikan informasi / keterangan terhadap sesuatu benda, juga mengalami peningkatan yang sangat baik dimana lebih dari separoh anak mengalami peningkatan kemampuan berbahasa yang sangat baik, yaitu lebih dari separoh anak kemampuan menyampaikan informasi berkembang dengan sangat baik
3. Kemampuan anak dalam mengungkapkan perasaan juga berkembang dengan sangat baik. Dimana lebih dari separoh anak mampu

mengungkapkan perasaannya dengan baik setelah melakukan kegiatan permainan kotak penting. Dimana anak dapat mengungkapkan perasaannya terhadap benda yang didapat baik itu perasaan senang, sedih atau kecewa karena tidak dapat memiliki benda tersebut.

B. Saran

Adapun saran yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Saran bagi guru

Media kotak penting sangat baik bagi pengembangan kemampuan berbahasa anak, baik itu kemampuan menceritakan kembali isi cerita sederhana, kemampuan menyampaikan informasi sederhana dan kemampuan dalam mengungkapkan perasaan anak, oleh sebab itu disarankan guru untuk dapat menggunakan media kotak penting dalam pengembangan kemampuan berbahasa anak

2. Saran Kepala sekolah

Hasil pengembangan kemampuan berbahasa anak berkembang dengan sangat baik setelah peneliti melakukan kegiatan bermain dengan kotak penting, oleh sebab itu diharapkan kepala sekolah dapatlah hendaknya menyediakan media permainan kotak penting sebagai salah satu media yang dapat digunakan untuk pengembangan kemampuan bahasa maupun pengembangan kemampuan anak yang lainnya

3. Saran bagi peneliti

Selain untuk guru dan kepala sekolah peneliti juga memberikan saran bagi kelanjutan penelitian selanjutnya diharapkan hendaknya penlitia tidak hanya kreatif untuk kebutuhan penelitian pada perkuliahan tetapi juga bagi pengembangan ilmu PAUD ke depannya, dengan demikian diharapkan peneliti dapat lebih inovatif dalam merancang media bergai pembelajaran anak usia dini

DAFTAR PUSTAKA

- Bachri, B.S 2005. *Pengembangan Kegiatan Bercerita di TK Teknik dan Prosedurnya*. Jakarta: Depertemen Pendidikan Nasional . Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Direktorat Jenderal Pendidik Tenaga Kependidikan dan Tenaga Perguruan Tinggi
- Depdiknas. 1982. *Buletin Pembinaan Taman Kanak-kanak No. 3 Tahun 1982*. Jakarta. Depdikbud.
- Depdiknas. (2003). *Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta, Depdiknas
- Depdiknas 2004. Standar Kurikulum 2004
- Dhieni. N dkk. 2009. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Elida Prayitno. (2005). *Perkembangan Anak Usia Dini dan SD*. Padang : Angkasa Raya
- Jamaris Martini. 2003. *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia TK*. Jakarta : Program Pendidikan Anak Usia Dini. PPS. UNJ
- Juwita, Kenny Dewi. (2003). *Menciptakan Kelas yang Berpusat Pada Anak 3 – 5 Tahun*. Washington. DC Childrens Resoucer International, EC.
- Montolalu, B.E.F. (2009). *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mulyadi, Seto. (2009). *Mengoptimalkan Perkembangan Kecerdasan Pada Anak Sejak Usia Dini*. Disampaikan dalam seminar dengan tema “Mengelola Amanah Anak” yang diselenggarakan oleh Pengurus wilayah HIMPAUDI, BKOW dan Penerbit Erlangga di Aula Kantor Gubernur Sumbar, Padang tanggal 27 Maret 2009
- Musfiroh, Tadkiroahen. (2005). *Bermain Sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasan*. Jakarta : Depdinas Dirjen Dikti DPP TK DKPT
- Nurani, Yuliani. (2007). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. UNJ